

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab IV ini, peneliti akan memaparkan data hasil studi terkait *islamic entrepreneurship* pada santri dalam mengembangkan ekonomi pesantren di pondok pesantren Syekh Abdurrahman. Data yang disajikan akan mencakup hasil wawancara dengan pihak pondok pesantren dan hasil observasi yang peneliti lakukan. Paparan data ini akan memberi gambaran komprehensif terkait bagaimanakah jiwa dan semangat *islamic entrepreneurship* pada santri dalam mengembangkan ekonomi pesantren di pondok pesantren Syekh Abdurrahman.

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Sejarah Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman

Keberadaannya Kyai Abdurrahman ataupun Kyai Agung Rabah di alas Rabah menjadi awal mula pesantren di Rabah berdiri. Kealiman serta kewalian beliau dapat jadi magnet bagi individu-individu yang pada masa tersebut ingin menjadi santri serta belajar pada beliau. Pesantren tersebut mengalami perkembangan pesat dibuktikan melalui meningkatnya jumlah santri yang alumninya banyak menjadi orang besar pada masanya.

Pesantren Rabah terus berjalan dari generasi ke generasi. Pada tahun 1956 pesantren Rabah berganti nama menjadi Pondok Pesantren Darun Naim. Pada masa ini diasuh oleh Bindara Abdul Wahhab alias Kyai Rabah ke VII. Inisiatif nama tersebut dari menantu beliau yaitu KH. Siradj. Bersama putra dan menantunya, Bindara Abdul Wahhab mengelola

Pondok Pesantren Darun Naim menjadi lebih baik, terbukti pada tahun 1957, didirikan sekolah tingkat Madrasah Ibtidaiyah Barrul Ulum, guna mengakodomir permintaan masyarakat akan pentingnya pendidikan usia dini bagi masyarakat.

Banyak santri yang datang dan mondok pada Pondok Pesantren Darun Na'im, baik dari daerah Madura dan pulau Jawa. Sistem klasikal tetap menjadi pilihan dalam sistem pembelajaran di Pondok Pesantren. Setelah Bindara Abdul Wahhab wafat tahun 1977, kepemimpinannya Pondok Pesantren Darun Naim diganti dan diteruskan oleh Bindara Ahmad Madani sebagai Kiai Rabah ke VIII. Beliau meneruskan apa yang telah dirintis oleh para pendahulu. Tahun 1992, berdasar pada inisiatifnya para keponakan beliau dibentuklah yayasan dengan nama Yayasan Syekh Abdurrahman Bhuju' Agung Rabah atau YASYRAH, dimana yang ditunjuk jadi yakni KH. Hosni Musyaffak.

Pada awal perkembangan, program yayasan berjalan maksimal. Tetapi sekarang ini mulai dirintis silsilah nasab (genealogi) keluarga Rabah oleh KH. Hosni Musyaffak sampai wafat tahun 2009. Tahun 2014 tertanggal 25 November pengasuhnya Ponpes Darun Naim yakni KH. Ahmad Madani wafat. Keluarga Rabah menderita luka mendalam terlebih pada putra serta istri beliau. Kemudian putranya menggantikan kepemimpinan Pondok Pesantren Rabah. Berdasar pada pemaparan song ayah sebelum meninggal pengganti kepengurusan pondok pesantren tersebut akan diserahkan pada ketiga putranya yakni Bindara

Fathorrahman, Bindara Abdul Hamid, Bindara Imam Roziqi Madani yang akan melaksanakan pengelolaan pesantren tersebut secara bersama. Berdasarkan inisiatif ketiga Bindara serta saudaranya, setelah ayahnya wafat, pada hari Jum'at, tanggal 24 Ramadhan 1436 H atau 10 Juli 2015 diadakan rapat bersama untuk restrukturisasi dan penyegaran kepengurusan yayasan.

Hasil rapat tersebut dipilih secara aklamasi ketua yayasan yakni Bindara Abdul Hamid serta memilih beberapa pengurus Yayasan Syekh Abdurrahman Bhujū' Agung rabah (YASYRAH). Bindara Abdul Hamid selaku ketua yayasan diberi amanah melaksanakan pengembangan pondok pesantren sekaligus optimalisasi lembaga pada arah lebih baik.

Selaku ketua YASYRAH, Bindara Abdul Hamid beserta dewan pengasuh, pengurus yayasan serta keluarga besar melaksanakan rapat mengenai program yang berikutnya harus dilaksanakan. Tahun 2015 tertanggal 11 Agustus tepatnya pada rumah Bindara Moh. Sahir, maka diputuskan perubahan nama Pondok Pesantren Darun Naim menjadi Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman.

Pertemuan tersebut juga memberi khas pembentukan lembaga formal pada tingkat SLTP, SLTA serta disepakati yang pada akhirnya dibentuklah SMP Syekh Abdurrahman dan MA Syekh Abdurrahman. Pada SMP Syekh Abdurrahman, ditunjuk sebagai Kepala Sekolah adalah Bapak Muhtadi, S.Ag. Sehingga pada tahun 2016 terbentuklah SMP Syekh Abdurrahman. Untuk MA Syekh Abdurrahman terbentuk pada tanggal 1

Agustus 2019 dan yang ditunjuk sebagai kepala madrasah yakni bapak Ahmad Khoiri. Setelah berjalan beberapa tahun pada tahun 2023 terbentuk lagi lembaga formal yaitu MTs Syekh Abdurrahman pada tanggal 09 Juli 2023 dan yang ditunjuk sebagai kepala madrasah yakni Bapak Abdur Rahman, S.Pd.I.

Selain lembaga formal di bawah naungan Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman terdapat juga lembaga nonformal yang melatih skill siswa baik di bidang usaha, bahasa, kitab, maupun *skill* lainnya. Pada bidang usaha ada badan otonom Entrepreneurship, di bidang Bahasa ada badan otonom LPBA, di bidang kitab ada badan otonom MPA dan masih banyak lagi. Adanya badan otonom tersebut mampu mewadahi santri untuk mengembangkan skill yang dimiliki salah satunya di bidang usah.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman

Adapun visi, misi, dan strategi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman yakni sebagai berikut :

a. Visi

Berdirinya Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman tidak lepas dari visi besar yang dimilikinya yakni “Terbentuknya Insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, memiliki *Akhlakul Karimah*, Berwawasan keilmuan yang luas, Profesional, Berintegritas, Visioner serta berguna bagi Agama, Masyarakat, Bangsa dan Negara”

b. Misi

1) Penanaman Aqidah yang benar

- 2) Penanaman dan Pembinaan *Akhlaqul Karimah*
- 3) Pendidikan keilmuan dan keorganisasian
- 4) Pembinaan dan pengembangan minat dan bakat

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman

Struktur organisasi Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman

4. Kondisi Demografi

a. Jumlah Santri dan Alumni

Berdasarkan dokumen Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman, keseluruhan jumlahnya santri yakni 261. Sementara jumlah alumnyyai

yakni ada 101 alumni.¹ Berikut tabel lebih jelasnya terkait jumlahnya alumni serta santri:

Tabel 4.1
Jumlah Santri dan Alumni

No	Santri	Jumlah
1.	Putra	166
2.	Putri	95
Jumlah		261
3.	Alumni	101

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman pada saat ini masih dalam tahap berkembang. Masih ada beberapa gedung yang masih dalam tahap pengadaan dan perbaikan. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari berikut:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana	Ada atau Tidak Ada		Jumlah	Keadaan	
		Ada	Tidak		Baik	Rusak
1.	Masjid	√		1	√	
2.	Musholla	√		1	√	
3.	Kamar Santri	√		30	√	
4.	Kantor Pondok	√		2	√	
5.	Ruang Kelas	√		5	√	
6.	Aula Pengiriman	√		1	√	
7.	Perpustakaan	√		1	√	
8.	Kamar Mandi	√		39	√	
9.	Dapur	√		3	√	
10.	Mini Market	√		2	√	
11.	Cafe	√		1	√	
12.	Komputer	√		2	√	
13.	Laptop	√		20	√	

¹ Dokumen Pondok Pesantren SYekh Abdurrahman

14.	Uks	√		2	√	
-----	-----	---	--	---	---	--

c. Pendidikan

Pasa bidang pendidikan di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman ada dua unit pendidikan yakni:

1) Formal

Pendidikan formal di Pondok pesantren Syekh Abdurrahman terdiri dari SMP, MTs, dan MA Syekh Abdurrahman.

2) Non Formal

Pendidikan Non Formal di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman terdiri dari:

- a) MDTA Barrul Ulum
- b) MDTW Barrul Ulum
- c) MPA (Minikom, Prakom dan Arkom)
- d) *Ma'had Aly*
- e) LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing)
- f) LPTQ (lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an)

5. Unit Usaha di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman

Ada beberapa usaha yang telah didirikan di bawah naungan Pondok pesantren Syekh Abdurrahman yakni sebagai berikut:

a. Sabar *Mart* Putra dan Putri

Sabar *Mart* Putra dan Putri merupakan sebuah toko yang di bangun untuk memenuhi kebutuhan harian santri maupun masyarakat

sekitar. Toko ini berbentuk seperti minimarket yang ada diluar sana. Dengan danya toko ini memudahkan santri dan juga masyarakat sekitar pondok ketika ingin berbelanja makanan ringan, perlengkapan mandi, perlengkapan sekolah dll. Motto dari toko ini yakni “Hemat, Dekat dan Maslahat”

b. *Food Court Sabar*

Food Court Sabar merupakan sebuah tempat yang dibangun untuk tempat santai santri dalam bahasa kerennya cafenya santri. Tempat ini menjual segala jenis makan yang dapat mengenyangkan seperti mie, nasi dan lainnya. Selain itu juga menjual aneka minuman seperti kopi, pop ice ataupun minuman lainnya.

c. *LESSGO*

LESSGO merupakan unit pengembangan usaha dibidang perikanan. *LESSGO* sendiri singkatan dari lele segar siap goreng. Usaha ini sudah mendapatkan ijin dan juga berlabel halal MUI. Dalam perkembangannya usaha ini sudah dikenal oleh masyarakat. Mereka sangat terbantu dengan adanya produk ini kaerna merika tidak perlu membersihkan dan memberikan bumbu karen produk ini sudah siap goreng artinya sudah dibersihkan dan dibumbui.

d. *Pangkas Rambut Sabar*

Pangkas rambut ini merupakan salah satu unit usaha yang ada di bawah naungan Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman yang bergerak dibidang pemangkasan rambut. Pelanggan dari unit usaha ini tidak

hanya santri akan tetapi juga masyarakat sekitar.

e. Bank Sampah Sabar

Bank Sampah ini merupakan tempat pengumpulan sampah plastik yang masih memiliki nilai jual. Sehingga tidak hanya dibakar namun bisa dijadikan uang. Ketika sampah ini sudah lumayan banyak maka akan dibersihkan kemudian ditimbang dan dijual. Dengan adanya bank sampah ini, sampah yang ada disekitar Pondok akan teratasi.

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Permasalahan yang akan dikaji dan dibahas pada bab ini merupakan permasalahan yang selaras pada fokus studi lapangan yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan observasi. Penelitian ini akan menguraikan secara berurutan data dan temuan penelitian sesuai dengan pokok permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Paparan Data

a. Karakteristik Informan

Peneliti akan memberi penjelasan terkait gambaran karakteristik informan yang memuat informasi data demografi informan sebagai berikut:

1) K. Abdul Hamid, S.Ag

K. Hamid berusia 48 tahun dan menjabat sebagai ketua Yayasan sekaligus dewan pengasuh Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman. Pendidikan terakhir adalah S1 di Universitas Nurul Jadid Paiton probolinggo. Beliau beralamatkan dusun Rabah, Desa Sumedangan.

2) Moh. Qudsi Ali

Ustad Qudsi berusia 23 tahun dan menjabat sebagai kepala kemandirian dan ketertiban pondok pesantren serta penanggung jawab Santripreneur. Beliau saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Madura. Beliau beralamatkan Peltong, Larangan, Pamekasan.

3) Umarul Faruq, S.Pd

Ustad Faruq berusia 28 tahun dan menjabat sebagai sekretaris pesantren. Pendidikan terakhirnya yakni S1 Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Al-Khairat. Beliau berasal dari

4) Fahat, S.Pd

Ustad Fahat berusia 25 tahun, jabatannya ialah bendahara pesantren. Pendidikan terakhirnya yakni S1 di Universitas Madura. Beliau berasal dari Kedundung Sampang.

5) Fahri Husaini, S.Pd

Ustad Fahri berusia 27 tahun, jabatannya yakni pengurus pesantren. Pendidikan terakhir yakni S1 Institut Agama Islam Negeri Madura. Beliau berasal dari Banyuwangi.

6) Sirojul Munir, S.Pd

Ustad Siroj berusia 28 tahun, jabatannya ialah pengurus pesantren. Pendidikan terakhirnya yakni S1 Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Al-Khairat. Beliau berasal dari Tambung, Pamekasan.

7) Moh Ghufron Azizi

Ustad Ghufron berusia 23 tahun dan menjabat sebagai pengurus pesantren. Saat ini beliau masih menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Madura. Alamat beliau yakni dari Blumbungan, Pamekasan.

8) Moh Fergi Fahreza

Moh. Fergi Fahreza berusia 21 tahun dan menjabat sebagai penanggung jawab usaha *LESSGO* dan bank sampah sabar dan sebagai santri. Saat ini menempuh pendidikan S1 Peternakan di Universitas Madura. Dia berasal dari Mangunan, Pademawu.

9) Imam Ghazali Efendi

Imam Ghazali Efendi berusia 22 tahun dan menjabat sebagai penanggung jawab usaha Sabar *Mart* dan sebagai santri. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 Matematika di Universitas Madura. Beralamatkan Pegantenan.

10) Salman

Salman berusia 20 tahun dan menjabat sebagai penanggung jawab *Food Court* sabar dan sebagai santri. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 Matematika di Universitas Madura. Beralamatkan Cianjur, Jawa Barat.

11) Robiatul Humairoh

Robiatul Humairoh berusia 21 tahun dan menjabat sebagai santri pengelola usaha. Sekarang tengah menempuh pendidikan di Institut

Agama Islam negeri Madura. Beralamatkan Panabar, Bicolorong, Pakong.

12) Yusnia

Yusnia berusia 20 tahun dan menjabat sebagai santri pengelola usaha. Sekarang sedang menempuh pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Madura. Berasal dari Klampar, Proppo, Pamekasan.

Lebih jelasnya, karekteristiknya informan pada studi ini tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Informan

No	Nama	Usia	Alamat	Profesi	Pendidikan Terakhir
1.	K. Abdul Hamid, S.Ag	48	Rabah, Sumedangan	Dewan Pengasuh	S-1
2.	Moh. Qudsi Ali	23	Peltong, Larangan	Ketua Kamtib dan penanggung Jawab Usaha	SMA
3.	Umarul Faruq, S.Pd	28	Oray, Pamoroh	Sekretais Pesantren	S-1
4.	Fahad, S.Pd	25	Kedungdung, Sampang	Bendahara Pesantren	S-1
5.	Fahri Husaini, S.Pd	27	Banyuwangi	Pengurus	S-1
6.	Sirojul Munir, S.Pd	28	Tambung, Pademawu	Pengurus	S-1
7.	Moh. Ghufron Azizi	23	Blumbungan	Pengurus	SMA
8.	Moh Fergi Fahreza	21	Mangunan, Pademawu	PJ. <i>LESSGO</i>	SMA
9.	Imam Ghazali Efendi	22	Pegantenan	PJ. SM	SMA
10.	Salman	20	Cianjur	PJ. FC Sabar	SMA
11.	Robiatul Humairoh	21	Bicolorong, Pakong	Santri Pengelola	SMA
12.	Yusnia	20	Klampar, Proppo	Santri Pengelola	SMA

2. Jiwa *Islamic Entrepreneurship* pada Santri di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman

Pondok pesantren bukan hanyalah berfokus pada pembelajaran agama melainkan juga memberikan perhatian pada persoalan sosial. Selain memberikan pelajaran serta pendidikan ilmu agama, Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman juga memberikan ilmu sosial sehubungan dengan jiwa *Islamic entrepreneurship*. Berdasarkan konsep lembaga ataupun pesantren yang sudah menerapkan jiwa *Islamic entrepreneurship* menurut pondok pesantren. Berikut hasil wawancara terkait jiwa *Islamic entrepreneurship* pada santri di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman:

1) Pemaknaan Jiwa *Islamic Entrepreneurship*

Makna jiwa *Islamic entrepreneurship* artinya pengembangan pikiran yang muncul atas kemauan diri untuk memulai usaha yang berbasiskan pada nilai-nilai keislaman. Seperti yang dipaparkan Ustad Qudsi yakni ketua keamanan dan ketertiban Pondok pesantren dan menjadi kepercayaan dewan pengasuh dalam hal pengelolaan serta mengembangkan usaha pondok pesantren, beliau memaparkan:

Jiwa *Islamic Entrepreneurship* yang kami pahami itu bak yakni suatu pengembangan pikiran dari dalam diri seseorang untuk menumbuhkan usaha yang berbasis pondok pesantren dan tentunya berlandaskan pada nilai-nilai Islam seperti halnya di pondok kami yang semua kegiatan di dalamnya berlandaskan pada FAST (Fatonah, Amanah, Siddiq dan Tabligh) selain itu fast ini bermakna cepat sehingga diharapkan jiwa *islamic entrepreneurship* yang tertanam dalam santri akan berkembang secara cepat sehingga akan berpengaruh pada perekonomian pondok pesantren Syekh Abdurrahman²

² Moh. Qudsi Ali, Penanggung Jawab Kewirausahaan, *Wawancara langsung* (5 Januari 2025)

Berdasarkan pernyataan ustad Qudsi ini, makna jiwa *Islamic entrepreneurship* yakni suatu pengembangan pikiran dari dalam diri seseorang untuk membangun suatu usaha yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Sejalan dengan pendapat di atas, ustad Ghufon selaku pengurus juga memaparkan bahwa :

Bagi saya *Islamic Entrepreneurship* yakni kewirausahaan yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman dan tentunya berbeda dengan kewirausahaan yang biasa. Dalam perekonomian ini berkaitan dengan *khairunnas anfauhum linnas* artinya sebaik-baik baik manusia yang bermafaat bagi manusia lain, begitu bak sehingga ketika kita membahas jiwa *Islamic Entrepreneurship* ini kaitannya dengan kemauan berwirausaha islami yang tumbuh dari dalam diri seseorang dalam hal ini santri ³

Penuturan lainnya di sampaikan oleh ustad siroj yang menyatakan bahwa “Jiwa *Islamic Entrepreneurshi* ini kami memahaminya itusebagai suatu dorongan dari dalam dirisesorang untuk berwirausaha akan tetapi tetap sesuai dengan kaidah nilai-nilai Islam. Berwirasuaha tapi atas kemauan sendiri dan bepedoman pada bilai keislaman begitu”⁴

Pernyataan di atas dapat di artikan, jiwa *Islamic entrepreneurship* merupakan suatu kemauan yang muncul dari dalam diri seseorang santri dalam artian karena faktor dari dalam diri untuk berwirusaha dengan berpedoman pada nilai-nilai ke Islaman.

2) Alasan pengembangan ekonomi pesantren dengan konsep *Islamic Entrepreneurship*

³ Moh. Ghufon Azizi, Pengurus Pesantren, *Wawancara Langsung* (5 Januari 2025)

⁴ Sirojul Munir, Pengurus Peasntren, *Wawancara Langsung* (5 Januari 2025)

Pengembangan ekonomi pesantren melalui konsep *Islamic Entrepreneurship* pada santri disini tidak luput dari tujuan yang di gaungkan oleh pondok pesantren sebagaimana halnya yang dipaparkan oleh ustad Siroj disini beliau mengatakan alasan utama pondok pesantren Syekh Abdurrahman memutuskan untuk mengembangkan ekonomi pesantren melalui konsep kewirausahaan berbasis nilai- nilai Islam yakni:

alasan utama kami di sini tentunya selaras dengan motto yang digaungkan oleh pondok pesantren Syekh Abdurrahman yakni SABAR FAST artinya cepat sehingga pengembangan kewirausahaan berbasis Islam ini tujuannya untuk mengajarkan dan memberikan pemahaman kepada santri bahwa *entrepreneurship* itu sangat penting sebagai pengalaman mereka sehingga ketika santri di sini sudah mampu menjalankan kewirausahaan tersebut maka perekonomian pesantren akan berkembang dengan cepat. Pondok disini hanya mewadahi untuk ide dan inovasi santri sendiri yang mengembangkan.⁵

Penuturan pengurus pesantren lainnya terkait alasan utama pondok pesantren Syekh Abdurrahman memutuskan untuk mengembangkan ekonomi pesantren melalui konsep kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam yakni sebagai berikut:

dalam memutuskan kegiatan ekonomi pesantren berbasis nilai-nilai Islam ini tentunya alasan kami itu bak untuk mengembangkan perekonomian pesantren tetapi tetap tidak meninggalkan aturan-aturan yang ada dalam Islam. Sebagaimana kita ketahui bahwasanya pesantren itu kan sebuah lembaga yang mana di dalamnya kebanyakan kegiatan yang di lakukan yakni tidak terlepas dari kegiatan keagamaan. Sehingga meskipun kita berwirausaha maka nilai-nilai ke Islamian tidak kita lunturkan. Dalam berwirausaha ini tidak hanya mengharapakan keuntungan duniawi saja melainkan juga

⁵ Sirojul Munir, Pengurus Pesantren, *Wawancara Langsung* (5 Januari 2025)

keuntungan yang sifatnya ukhrawi begitu bak⁶

Selaras dengan pernyataan di atas, ustad Qudsi juga mengungkapkan bahwa:

alasan kami itu untuk mewedahi skill dan passion dari santri sehingga dengan wadah tersebut santri dapat berinovasi dalam mengembangkan skill kewirausahaan sehingga nanti ketika terjun di masyarakat itu sudah siap menghadapi tantangan begitu. Selain itu karena ini dilingkungan pesantren maka nilai-nilai keislaman yang dipelajari santri tiap harinya itu dimanifestasikan pada kegiatan wirusaha ini sehingga tetap melekat.⁷

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwasanya alasan utama Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman mengembangkan ekonomi pesantren melalui konsep kewirausahaan Islam yakni untuk mewedahi passion dan skill santri untuk berwirusaha namun tetap pada ranah nilai-nilai ke Islaman. Serta selaras dengan motto yang digaungkan yakni SABAR FAST artinya pondok Syekh Abdurrahman yang cepat. Cepat dalam artian perkembangannya diharapkan cepat.

3) Membangun Jiwa *Islamic Entrepreneurship* di kalangan santri

Untuk membangun suatu Jiwa *islamic entrepreneurship* di pondok pesantren tentunya diperlukan kesadaran dari dalam diri santrinya yang dikenal dengan jiwa *islamic entrepreneurship*. Jiwa *islamic entrepreneurship* di sini dimaknai sebagai kepandaian ataupun bakat untuk mengenali, menemukan, menyusun, operasi

⁶ Moh. Ghufron Azizi, Pengurus Pesantren, *Wawancara Langsung* (5 Januari 2025)

⁷ Moh Qudsi Ali, Pengurus Pesantren, *Wawancara Langsung* (5 Januari 2025)

pengadaan, pengaturan permodalan serta memasarkan produk baru selaku sumber tenaga sekaligus semangat hidupnya. Penting pula untuk menunjukkan pengharapan serta sikap suatu individu selaku bentuk keterpautan hati pada yang diinginkan serta apa yang akan terjadi dimasa depan.

Untuk membangun hal tersebut pondok pesantren Syekh Abdurrahman di sini memfasilitasinya dengan cara memberikan lahan keterampilan dan juga sarana sehingga santri yang memiliki bakat dalam kewirausahaan sehingga bakat mereka tersalurkan. Tidak hanya menyediakan lahan pihak pondok pesantren juga menggodok mereka dengan teori perekenomian yang diwadahi dengan adanya forum KOPI CANGKIR (Komunitas Berpikir, Cangkruan Berdzikir) yang didalamnya membahas isu – isu hangat yang terjadi salah satunya isu perekenomian. Hal ini disampaikan oleh ustad Qudsi, beliau menyampaikan bahwa:

di pondok kami ini bak untuk membangun yang namanya kesadaran atau jiwa *islamic entrepreneurship* pada kalangan santri kami mengupayakan untuk menyediakan lahan dan juga modal sehingga bakat yang dimiliki oleh santri dapat tersalurkan dengan baik. Selain lahan usaha kami juga menyediakan lahan berfikir sehingga mereka dapat mendiskusikan terlebih dahulu problema/ tantangan yang mereka hadapai dalam komunitas KOPI CANGKIR (Komunitas Berpikir, Cangkruan Berdzikir) jadi kami tidak serta merta melepas mereka bak.⁸

Penuturan lainnya juga disampaikan oleh pengurus penanggung jawab kewirausahaan yang mengungkapkan bahwa:

⁸Moh Qudsi Ali, Pengurus Pesantren, *Wawancara Langsung* (5 januari 2025)

dalam membangun jiwa *islamic entrepreneurship* ini kami pihak pesantren mengakali dengan cara memberikan wadah atau lahan keterampilan baik lahan berupa tempat usaha, modal dan juga pelatihan cara berpikir serta pelatihan usaha. Jadi bagi mereka yang memiliki bakat kami wadah sehingga bakatnya tersalurkan. Jadi mereka di sini ketika sudah diwadahi dengan baik maka jiwa *islamic entrepreneurship* akan tumbuh dengan baik.⁹

Sejalan dengan penuturan diatas, ustad ghuftron mengungkapkan bahwa“ kami wadah passion mereka sehingga dengan begitu kesadaran dan jiwa yang ada akan muncul cengan sendirinya. Merka akan merasa punya lahan untuk memunculkan jiwa kewirausahaan dengan adahnya wadah tersebut”¹⁰

Dari pernyataan di atas, dipahami bahwasanya pesantren membangun jiwa kewirausahaan dikalangan santri dengan cara memberikan wadah bagi *passion* dan *skill* yang mereka miliki sehingga dengan adanya wadah tersebut mereka akan tergerak untuk lebih berinovasi dengan skill yang mereka miliki. Tentunya hal ini tidak semerrta-merta muncul namun ada proses di dalamnya baik melalui adanya sharing atau diskusi maupun dengan adanya pelatihan.

4) Prinsip yang digunakan

Berbicara tentang *islamic entrepreneurship* di sini tentunya tidak terlepas dari prinsip-prinsip yang digunakan di dalamnya. Ada beberapa prinsip yang digunakan dalam penerapan *islamic entrepreneurship* di pondok pesantren Syekh Abdurrahman

⁹ Umarul Faruq, Sekretaris Pesantren, *Wawancara langsung* (7 Januari 2025)

¹⁰ Moh Ghuftron Azizi, Pengurus Pesantren, *Wawancara Langsung* (5 januari 2025)

sebagaimana yang disampaikan oleh ustad Fahat bahwa “kami berpatokan pada 4 sifat rasul yakni Fatonah, Amanah, Siddiq dan Tabligh”¹¹

Pernyataan yang lebih komprehensif dipaparkan oleh ustad Faruq yang menyatakan bahwa:

prinsip yang kami pegang ini tetap berpatokan pada slogan pondok yakni “siap maju siap besar” dan menuju SABAR FAST (Fathonah, Amanah, Siddiq, Tabligh) yang di ambil dari sifat Rasulullah. Dalam hal ini dewan pengasuh sangat berkontribusi untuk mencapainya dan menjadikan sebuah pembelajaran terhadap santri bahwa keberadaan kita saat ini karena nur Muhammad makanya dewan pengasuh ingin menerapkan hal tersebut menjadi pembelajaran yang kondusif baik dhohir maupun batin¹²

Sejalan dengan pendapat tersebut, ustad fahri menyatakan bahwa “dipesantren kami ini punya motto yakni SABAR FAST. FAST ini kepanjangan dari dari Fatonah, Amanah, Siddiq Tablig. Keempatnya ini dijadikan prinsip dalam berwirausah.”¹³

5) Penerapan prinsip-prinsip *Islamic Entrepreneurship*

Untuk memastikan usaha yang mereka jalani tetap dalam koridor Islam pihak pesantren selalu melakukan pemantaun terhadap kinerja mereka. Mereka memastikan bahwa santri menjalaninya dengan berpedoman pada nilai kebermanfaatan dan tidak melenceng dari norma-norma Islam. Selain itu pondok pesantren juga mengkawal bagaimana santrinya tetap percaya diri dan optimis dengan cara dikasih masukan langsung oleh dewan pengasuh dan juga jaaran

¹¹ Fahat, Bendahara Pesantren, *Wawancara Langsung* (7 Januari 2025)

¹² Umarul Faruq, Sekretaris Pesantren, *Wawancara Langsung* (7 Januari 2025)

¹³ Fahri Husaini, Pengurus Pesantren, *Wawancara Langsung* (7 Januari 2025)

pengurus sehingga para santri tidak jenuh dan tidak buntu dalam berpikir tentang problema yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh ustad fahat, penuturannya adalah sebagai berikut “pondok pesantren Syekh Abdurrahman tidak serta merta melepas santri yang menjalankan usaha bak, kami tetap memantau mereka agar apa yang dijalankan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip prinsip keislaman contohnya kejujuran, keadilan, amanah dan yang lainnya. Sehingga mereka tidak akan melenceng dan tetap terjaga”¹⁴

Sejalan dengan penuturan di atas, ustad qudsi ali menuturkan bahwa:

kami tetap memantau kegiatan usaha yang dijalankan oleh para santri ini bak, semisal dalam keadilan kami melihat mereka dalam hal pelayanan mereka mendahulukan yang datang lebih awal, artinya tetap memastikan bahwa dalam pelayanan ini tidak kacau, dari segi kejujurannya kami melihat bagaimana mereka dalam pengelolaan keuangan yang transparan dan sesuai antara pemasukan dan pengeluaran¹⁵

Penuturan lainnya juga disampaikan oleh ustad ghufron yang menyatakan bahwa:

kami lihat santri pengelola usaha itu dari kejujuran, keadilan dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan usaha. Jadi kita pantau itu bak. Kami benar-benar memantau itu, karena kalau tidak dipantau khawatir melenceng. Tapi sejauh ini mereka tetap dalam koridor keislaman, mereka melayani dengan adil, menjalankan usaha dengan jujur dilihat dari pengelolaan uang yang sesuai dan takaran timbangan yang tidak dikurangi serta mereka bertanggung jawab penuh terhadap usaha yang mereka jalankan¹⁶

Dari penuturan tersebut di atas, santri pengelola usaha meskipun

¹⁴ Sirojul Munir, Pengurus Pesantren, *Wawancara Langsung* (5 Januari 2025)

¹⁵ Moh Qudsi Ali, Pengurus Pesantren, *Wawancara Langsung* (5 Januari 2025)

¹⁶ Moh. Ghufron Azizi, Pengurus Pesantren, *Wawancara Langsung* (5 Januari 2025)

memiliki jiwa *islamic entrepreneurship* mereka tetap di pantau secara signifikan oleh para pengurus pesantren. Hal yang dipantau yakni kejujuran, keadilan dan amanah mereka dalam menjalankan usaha. Ketika mereka mengalami kebuntuan atau mengalami problema yang terjadi dalam usahanya mereka bisa sharing dalam komunitas KOPI CANGKIR ataurun meminta saran dari pengasuh sebagai lending sektor di pesantren.

6) Tersedianya Fasilitas

Semangat *Islamic Entrepreneurship* pada santri ini tentunya tidak hanya penggodokan pada semangat mereka namun dibarengi dengan fasilitas yang tentunya disediakan oleh pesantren sehingga mereka semakin semangat. Hal ini disampaikan oleh ustad fahat yang mengatakan bahwa “Sementara ini, fasilitas yang kami gunakan merupakan milik pesantren karena masih banyak kendala yang muncul disebagian perkembangan kami. Kami biasanya mencari orang-orang yang ahli dalam bidangnya untuk berkonsultasi setiap ada kendala yang kami alami”¹⁷

Penuturan lainnya juga disampaikan oleh ustad qudsi yang menyatakan hal sebagaimana berikut:

fasilitas yang kami gunakan sampai saat ini bak merupakan hak milik pesantren. Jadi kami itu disediakan lahan oleh dewan pengasuh serta modal juga. Sehingga meskipun kami tidak punya modal dan fasilitas sendiri pihak pesantren sudah ikut membantu memfasilitasinya. Usaha yang dijalankan di pondok pesantren Syekh Abdurrahman ini bak masih dalam tahap perkembangan.¹⁸

Selaras dengan pendapat di atas, ustad fahri menyampaikan

¹⁷ Ibid

¹⁸ Moh. Qudsi Ali, Pengurus Pesantren, *Wawancara Langsung* (5 Januari 2025)

bahwa“dalam menjalankan usaha pesantren disini untuk fasilitas masih disediakan pesantren. Jadi keberadaan bangunan keseluruhannya dengan bantuan dari pesantren”¹⁹

Dari pernyataannya informan-informan di atas, diketahui bahwasanya terkait fasilitas yang digunakan oleh santri pengelola usaha atas bantuan dari pesantren. Pesantren tidak hanya melatih skillnya namun juga memberikan waddah aktualisasi bagi para santri yang mempunya skill wirausaha.

7) Faktor pendorong

Untuk semakin mendorong semangat santri dalam mengelola usaha tidak cukup hanya dengan memberikan lahan, modal dan skillnya sendiri namun perlu juga pelatihan khusus sehingga mereka akan semakin semangat lagi. Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman dalam hal ini mendatatkan beberapa ahli yang paham mengenai bidangnya. Hal ini sesuai dengan penuturan dari ustad Faruq yang mengatakan sebagai berikut:

dalam memfasilitasi santri di bidang entrepreneur kami itu tidak serta merta melepas mereka begitu saja. Memang mereka sudah punya skill kewirausahaan, tapi skill itu kan belum sempurna sehingga untuk menyempurnakannya itu kami mendatatkan beberapa wirausaha yang ahli dalam bidangnya untuk melatih skill kewirausahaan mereka. Untuk yang terbaru pelatihan di bidang kewirausahaan ini bak akan dilaksanakan pas bulan puasa nanti, hal ini dilakukakn dalam rangka Road to Haul & Harlah Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman.²⁰

Penuturan lain juga di sampaikan oleh ustad Fahri beliau

¹⁹ Fahri Husaini, Pengurus Pesantren, *Wawancara Langsung* (7 Januari 2025)

²⁰ Umarul Faruq, Sekretaris Pesantren, *Wawancara Langsunng* (7 Jnauari 2025)

menyampaikan bahwa :

santripreneur yang ada di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman ini kami latih bak, tidak hanya mengandalkan kemampuan yang mereka miliki namun kita bekali dengan pelatihan yang dilaksanakan di pondok pesantren kami. Pelatihan ini dilakukan untuk lebih mengasah kemampuan manajerial dan pengelolaan santri sehingga dapat menjalankan usaha dengan baik. Pelatihan ini diadakan atas inisiatif dari dewan pengasuh guna meningkatkan skill santri di bidang kewirausahaan.²¹

Sejalan dengan pedapat tersebut di atas, ustad Fahat menuturkan bahwa “untuk mendorong santri untuk semangat tentunya kami fasilitasi dengan pelatihan dan juga sharung dengann pengusaha yang sudah terpercaya bak. Jadi kami tidak smeerta-merta melepas merka. Kami memberikan arahan sekaligus wadah yang sesuai dengan kebutuhan mereka.”²²

Dalam menjalankan usaha di pondok pesantren santri diberikan kebebasan dalam pengelolaan usaha yang ada. Baik dalam pengadaan barang, pengelolaan usaha dan sistem keuangannya. Jadi santri terlibat langsung tidak hanya menjadi penjaga namun juga ikut terkibat aktif dalam pengelolaan usaha. Hal ini selaras pada apa yang dipaparkam ustad Qudsi yang menyatakan “terkait keterlibatan santri dalam usaha pesantren ini bak saya kira itu sangat terlibat. Karena baik dari segi pengelolaan, pengadaan barang, pengelolaan keuangan itu santri semua yang menjalankan. Dari awal kita memulai dan mengembangkan usaha pesantren ini memang yang terlibat langsung

²¹ Fahri Husaini, Pengurus pesantren, *Wawancara Langsung* (7 Januari 2025)

²² Fahat, Bendahara Pesantren, *Wawancara Langsung* (7 januari 2025)

yakni santri yang mempunyai skill kewirausahaan.”²³

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi, pada hari senin, 8 Januari 2025 tepatnya pukul 09.30-10.00 peneliti melakukan observasi langsung ke salah satu usaha pesantren yakni *Sabar Mart* (SM) untuk mengamati bagaimana keterlibatan santri dan semangatnya dalam mengelola usaha pesantren, yaitu sebagai berikut:

Peneliti melihat suasana di *Sabar Mart* (SM) ini cukup ramai dengan siswa yang berbelanja makanan ringan serta adapula yang membeli keperluan sekolah. Pada saat itu bertepatan dengan jam istirahat dari lembaga yang ada di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman sehingga sangat ramai sekali. Terlihat yang menjaga merupakan salah satu santri pondok pesantren Syekh Abdurrahman yakni Fendi. Peneliti juga melihat bagaimana pengelolaan uang yang ada di *Sabar Mart*. Peneliti mendapati bahwa pengelolaan keuangan mandiri dilakukan oleh santri tersebut. Hal ini mengindikasikan, dalam pengelolaan usaha yang ada di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman sangat melibatkan santri. Setelah di amati antusiasme dari santri pengelola usaha sangat kuat. Mereka sangat semangat dalam melayani pelanggan dan memastikan keadaan aman terkendali hal ini ditunjukkan dari sikap mereka ketika melayani pembeli. Mereka memastikan pembeli teratur dalam mengantri. Hal ini menunjukkan keadilan dalam pelayanan pembelian.²⁴

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti terkait semangat entrepreneur santri dalam mengembangkan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman ini dipengaruhi oleh faktor dari luar. Adanya kepercayaan atau tanggung jawab yang diberikan pesantren membuat mereka gigih dalam melaksanakan kewajibannya. Selain itu adanya dukungan dari pesantren semakin membuat mereka bisa mengembangkan skill yang sudah ada dalam diri mereka. Dalam

²³Moh. Qudsi Ali, Pengurus Pesantren, *Wawancara Langsung* (5 Januari 2025)

²⁴ Kegiatan penjualan dan pengelolaan modal, *Sabar Masrt, Observasi Langsung* (8 Januari 2025)

melaksanakan usaha dipesantren mereka tetap menanamkan nilai kesantrian mereka serta berpedoman pada nilai-nilai yang ada di pondok pesantren Syekh Abdurrahman salah satunya terkait moto yang sellau dijunjung yakni FAST (Fatonah, Amanah, Siddiq dan Tabligh) dan juga selau mengedepankan pelayanan terbaik atau *Trust and Excelent Service*.

3. Implementasi nilai *Islamic Entrepreneurship* oleh Santri dalam Mengembangkan Ekonomi Pesantren Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman

Kehidupan santri di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman kurang memungkinkan untuk mengenal dunia luar secara luas. Hal ini dikarenakan peraturan-peraturan yang ada yang mengikat santri untuk tidak bebas dalam menyelami dunia luar secara mendalam. Namun meski demikian tidak menyurutkan mereka untuk terus menggalinya. Salah satunya dalam bidang kewirausahaan.

Bidang kewirausahaan Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman ini dikelola langsung oleh santri. Tentunya tidak luput dari nilai-nilai *islamic entrepreneurship* yang pesantren ajarkan. Santri pengelola usaha memandang sangat perlu untuk menanamkan nilai-nilai kesilaman dalam berwirausaha sebagaimana di paparkan oleh Faris yang mengatakan bahwa:

nilai-nilai Islam yang penting dalam berwirausaha yang mana sudah dicontohkan nabi yaitu FAST antara lain Fathonah, Amanah, Siddiq, dan Tabligh. Dalam usaha yang kita kelola di pesantren, aspek fathonan ini diterapkan kami dalam memikirkan inovasi baru dalam

proses kejujuran diterapkan dengan memastikan kualitas produk dan transparansi harga. Amanah diwujudkan dengan menjaga kepercayaan pelanggan atau konsumen. Tanggung jawab dijalankan dengan memastikan kelancaran operasional usaha dan kepuasan pelanggan dengan memberikan harga yang ekonomis namun kualitas terjamin.²⁵

Penuturan lain tentang nilai Islamic Entrepreneurship juga disampaikan Iroh yang menyatakan bahwa:

Menurut saya bak nilai Islam yang penting itu pastinya adil, jujur, amanah dan yang terpenting itu barang yang di jual harus halal, dan banyak juga nilai Islam dalam berwirausaha sesuai yang sudah dijelaskan didalam kitab yang sudah dipelajari dipesantren seperti kitab Fathul qorib di dalam bab jual beli itu kan menjelaskan tentang syarat-syarat jual beli, rukun jual beli, dan ketentuan didalam jual beli dan lain sebagainya. Terus cara menerapkan nilai itu di pesantren seperti menerangkan kualitas produknya itu dengan apa adanya yang sesuai, terus misalnya juga membaca doa ketika hendak mau buka atau tutup, dan juga seperti ketika hendak ada pengunjung mengucapkan salam.²⁶

Sejalan dengan penuturan di atas yusnia menyampaikan bahwasanya:

menurut saya bu, nilai-nilai Islam yang harus atau penting dalam berwirausaha itu yang paling utama yakni kejujuran bu, karena dalam rangka mengikuti langkah nabi Muhammad. SAW serta juga amanah, adil dan sabar. Dalam pengelolaan usaha ini yang biasakami lakukan yakni transparansi dalam pengelolaan keuangan serta tidak merugikan pihak lain selain itu juga nmastikan kehalalan dari produk kami²⁷

Penuturan lebih komprehensif terkait pandangannya santri pada nilai *islamic entrepereneurship* dalam mengembangkkn ekonomi pesantren yakni penuturan dari fendi sebagaimana berikut:

Dalam berwirausaha di pesantren yang saya anggap sangat penting adalah Kejujuran (Shiddiq) Ini adalah pondasi utama. Dalam usaha

²⁵ Moh. Fergi Fahreza, Penanggung Jawab lessgo, *Wawancara Langsung* (12 Januari 2025)

²⁶ Robiatu Humairoh, Pengelola Usaha, *Wawancara Langsung* (10 Januari 2025)

²⁷ Yusnia, Pengelola Usaha, *Wawancara Langsung* (12 Januari 2025)

yang saya kelola di pesantren, kejujuran tercermin dalam hal kualitas produk yang ditawarkan, transparansi harga, dan akurasi informasi yang disampaikan kepada pelanggan. Saya menghindari segala bentuk penipuan atau manipulasi untuk mendapatkan keuntungan. Misalnya, jika ada cacat pada produk, saya akan memberitahu pelanggan secara jujur dan menawarkan solusi yang adil. yang kedua Amanah: Menjaga kepercayaan adalah kunci. Saya selalu berusaha memenuhi janji dan komitmen kepada pelanggan, pemasok, dan karyawan. Ini meliputi pengiriman tepat waktu, kualitas produk sesuai kesepakatan, dan pembayaran yang tepat waktu ke tempat belanja. Yang ketiga keadilan (adil), Perlakuan yang adil kepada semua pihak sangat penting. Saya memastikan bahwa karyawan dipekerjakan dengan layak dan lingkungan kerja yang baik. Dalam bertransaksi, saya menerapkan harga yang wajar dan tidak mengeksploitasi pelanggan. yang keempat Tanggung Jawab, saya bertanggung jawab atas setiap keputusan dan tindakan dalam usaha ini. Ini termasuk bertanggung jawab atas kualitas produk, kepuasan pelanggan, dan kesejahteraan karyawan. Jika terjadi kesalahan, saya akan bertanggung jawab dan berusaha untuk memperbaikinya. yang kelima keberkahan (barokah), Saya berdoa dan berusaha agar usaha ini mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Ini bukan hanya tentang keuntungan finansial, tetapi juga tentang dampak positif yang diberikan kepada masyarakat sekitar. Sebagian keuntungan saya sisihkan untuk kegiatan sosial di pesantren atau masyarakat sekitar. Penerapan nilai-nilai ini tidak selalu mudah. kadang saya menghadapi tantangan seperti tekanan untuk menurunkan kualitas demi menekan harga, atau godaan untuk mengambil jalan pintas demi keuntungan yang lebih besar. Namun, saya selalu berusaha untuk berpegang teguh pada nilai-nilai Islam tersebut, karena saya percaya bahwa keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari keuntungan finansial, tetapi juga dari integritas dan dampak positif yang diberikan.²⁸

Penerapan nilai-nilai *Islamic Entrepreneurship* sangat penting untuk diterapkan dilingkungan pesantren khususnya di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman. Hal ini dipandang perlu karena dari lingkungannya yang sudah penuh dengan nilai-nilai keislaman maka kegiatan wirusaha pun sangat perlu untuk diterapkan dengan cara islami. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Salman sebagai berikut:

²⁸ Imam Ghazali Efendi, Penanggung Jawab Sabar Mart, *Wawancara Langsung* (10 Januari 2025)

Menurut saya bak semangat kewirausahaan yang berbasis Islam itu penting untuk diterapkan di pondok pesantren khususnya Pondok saya pondok pesantren Syekh Abdurrahman Rabah itu karena kita itu bukan cuma mencari keuntungan tapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam yang sudah kita pelajari supaya usaha yang sudah berjalan itu nggak cuman bermanfaat buat diri sendiri tapi juga bisa memberikan manfaat kepada orang lain dan mendapatkan berkah juga.”²⁹

Penuturan santri lainnya dalam memandang pentingnya implementasi nilai-nilai Islam dalam berwirausaha disampaikan oleh fendi sebagai berikut:

Karena semangat dalam kewirausahaan berbasis Islam merupakan hal yang penting untuk diterapkan di lingkungan pondok pesantren Syekh Abdurrahman karena memiliki banyak manfaat, baik bagi santri maupun pesantren itu sendiri. Beberapa alasan mengapa kita harus semangat dalam kewirausahaan berbasis Islam dan penting untuk diterapkan di lingkungan pesantren syekh Abdurrahman yakni kewirausahaan mengajarkan santri untuk mandiri dan bertanggung jawab atas diri sendiri dan masa depan mereka. Mereka belajar untuk menciptakan peluang, mengelola sumber daya, dan mengambil risiko untuk mencapai tujuan. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya kemandirian dan tanggung jawab. Melalui kegiatan wirausaha, santri dapat mengembangkan berbagai keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja, seperti manajemen, pemasaran, keuangan, dan komunikasi. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat untuk berwirausaha, tetapi juga untuk kehidupan sehari-hari dan dalam membangun karier di masa depan. Semangat kewirausahaan mendorong santri untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mencari solusi dan peluang baru. Mereka belajar untuk melihat potensi dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menciptakan produk dan jasa yang bermanfaat bagi masyarakat. Keuntungan dari usaha yang dijalankan oleh santri dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan pesantren dan membantu membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini dapat membantu pesantren untuk lebih mandiri dan berkembang. Dengan menerapkan semangat kewirausahaan berbasis Islam, pesantren dapat mencetak generasi pengusaha muslim yang berakhlak mulia, memiliki jiwa wirausaha yang kuat, dan berkomitmen untuk menjalankan bisnis dengan prinsip-prinsip Islam. Semangat kewirausahaan berbasis Islam memiliki peran penting dalam membangun karakter santri yang mandiri, kreatif, dan berakhlak

²⁹ Salman, Penanggung Jawab Foodcourt Sabar, *Waawancara Langsung* (12 Januari 2025)

mulia. Selain itu, kewirausahaan juga dapat meningkatkan pendapatan pesantren dan memberdayakan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus mendorong dan mengembangkan semangat kewirausahaan di lingkungan pesantren.³⁰

Penerapan nilai-nilai *Islamic Entrepreneurship* terus dipantau dan di sadari oleh santri pengelola usaha hal ini disampaikan oleh faris yang menyatakan bahwa:

Untuk memastikan kegiatan usaha tetap sesuai dengan prinsip-prinsip *Islamic Entrepreneurship*, saya selalu mengedepankan prinsip halal dan toyyiban dalam setiap proses, mulai dari pembelian bahan baku hingga pemasaran produk harus halal. Saya juga memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat, seperti pengembangan ekonomi dan usaha pesantren Syekh Abdurrahman dan, kesejahteraan santri-santri³¹

Data ini diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu, 11 Januari 2025 pada jam 19.00-20.30 di salah satu unit usaha pondok pesantren Syekh Abdurrahman yakni foodcourt Sabar

Terlihat oleh peneliti kegiatan yang dilaksanakan di foodcourt sabar, ada beberapa santri yang sedang bersantai disana sembari membeli minuman dan makanan yang disediakan. Dalam hal pelayanan sangat baik karena menjunjung keadilan terlihat dari bagaimana melayani santri yang membeli yakni diurut sesuai dengan kedatangannya. Selain itu santri pengelola usaha terlihat memastikan kehalalan produk terbukti dari label yang tertera dalam kemasan sudah memenuhi standar halal MUI. Selain itu santri pengelola usaha terlihat ramah dalam melayani pembeli dan harga yang dipatok tidak terlalu tinggi masih terjangkau oleh kantong santri.³²

Dalam pengimplementasian nilai-nilai *Islamic Entrepreneurship* oleh santri dalam mengembangkan ekonomi pesantren ini tentunya di manifestasikan kedalam beberapa usaha yang terdapat pada pondok pesantren. Di pondok pesantren Syekh Abdurrahman Rabah ini tentunya

³⁰ Imam Ghazali Efendi, Penanggung Jawab Sabar Mart, *Wawancara Langsung* (10 Januari 2025)

³¹ Moh Fergi Fahreza, Penanggung Jawab Iesgoo, *Wawancara Langsung* (12 Januari 2025)

³² Kegiatan pelayanan, *Foodcourt Sabar, Observasi Langsung* (11 Januari 2025)

terdapat beberapa usaha yang didalamnya melibatkan santri sebagai pengelola. Santri yang terlibat merupakan santri yang memiliki skill kewirausahaan dan memiliki kemauan untuk berwirausaha sehingga usaha ini di bangun oleh pesantren. Usaha yang ada di di Pondok Pesantren ini terdiri dari beberapa usaha yaitu sebgaimana yang di paparkan oleh faris santri yang mempunyai tanggung jawab di bidang usaha *LESSGO* yaitu sebgai berikut:

setidaknya ada 5 usaha yang ada di Pondok kami bak. Ada *Sabar Mart* atau yang dikenal dengan singkatan SM oleh para santri, ada *Food Court* Sabar yang menjadi tempat santainya para santri, ada *LESSGO* produk lelesiap goreng yang dipasrkan ke luar pesantren, ada pangkas rambut asbara yang pengunjungnya tidak hanya dari kalangan santri namun juga dari masyarakat sekitar dan ada pula bank sampah sabar yang kegiatannya memilah sampah yang masih bernilai jual dan yang tidak. Tentunya dalam kelima usaha tersebut bak kami tidak lepas untuk tetap menerapkan nilai-nilai Islamic Entrepreneurship yang mana kami tekankan pada FAST (Fatonah, Amanah, Siddiq da Tabligh) hal ini yang paling kami tekankan sesuai amanah dari dewan pengasuh³³

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Minggu 12 Januari 2025 pada jam 08.00-09.00 di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman:

Peneliti melakukan tour melihat segala usaha yang ada di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman. Setidaknya ada lima usaha yang ada. Peneliti mengawali dengan mengunjungi *Sabar Mart* sebuah pertokoan milik pesantren yang terbagi menjadi dua yakni *Sabar Mart* Putra dan *Sabar Mart* Putri. Setelah Itu peneliti mengunjungi Foodcourt Sabar sebuah cafe kecil ala pesantren yang diperuntukkan untuk tempat santainya para santri. Kemudian mengunjungi Pangkas Rambut Sabar. Kemudian melihat tempat Produksi *LESSGO* serta yang terakhir mengunjungi bank sampah sabar. Terlihat kegiatan yang ada di setiap usaha dijalankan dengan baik. Terbukti dengan pelayanan yang baik yang ada disegala usaha. Mereka

³³ Moh. Fergi Fahreza, Penanggung Jawab Lessgo, *Wawancara Langsung* (12 Januari 2025)

mengimplementasikan nilai-nilai *Islamic Entrepreneurship* pada usaha yang mereka jalani. Kelima usaha yang ada berkembang dengan baik.³⁴

Menjalankan usaha di pesantren dengan menerapkan nilai-nilai *Islamic entrepreneurship* ini tentunya tidak luput dari tantangan-tantangan yang dihadapi. Ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh santri pengelola usaha yang ada di pondok pesantren Syekh Abdurrahman Rabah yakni sebagaimana penuturan dari saudara Iroh bahwa “Tantangan yang terbesar itu bak pastinya menghindari godaan untuk mengorbankan nilai nilai Islam demi keuntungan”³⁵

Penuturan lainnya juga disampaikan oleh saudara Faris yang menyatakan bahwa:

Tantangan terbesar yang saya hadapi adalah keterbatasan modal, sarana prasarana dan pansa pasar yang sulit. Untuk mengatasi hal ini, saya terus berupaya meningkatkan kualitas produk dan inovasi agar memantik ketertarikan para konsumen. Saya juga aktif mencari relasi dan kerjasama dari berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar pesantren. Selain itu, mempertahankan konsistensi usaha dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam berwirausaha juga merupakan tantangan tersendiri, mengingat persaingan pasar yang cukup kompleks³⁶

Dari hasil observasi serta wawancara diatas bisa diambil kesimpulan bahwasanya pengimplementasian nilai-nilai *Islamic entrepreneurship* oleh santri dalam mengembangkan usaha di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman terfokus pada 4 hal yaitu sifat yang melekat pada Nabi Muhammad yakni *Fathonah, Amanah, Siddiq* dan *Tabligh* yang disingkat FAST. Hal ini merupakan pesan utama dari dewan

³⁴ Kegiatan usaha, Ponpes Syekh Abdurrahman, *bservasi Angsung (12 Januari 2025)*

³⁵ Robiatul Humairoh, Pengelola Usaha, *Wawancara Langsung (10 Januari 2025)*

³⁶ Moh. Fergi Fahreza, Pennagung Jawab Lessgo, *Wawancara Langsung (12 Januari 2025)*

pengasuh dengan harapan santri yang mengelola dapat berinovasi dengan baik, memiliki rasa tanggung jawab dalam usah yang dijalani, bersikap jujur dan adil dalam pengelolaan usaha serta dari usaha tersebut bisa sambil berdakwah secara tersirat. Ketika ke empat sifat tersebut sudah melekat maka harapan lainnya yakni tumbuh dengan cepat atau dalam artian usaha yang dijalani dapat berkembang secara cepat. Selain itu yang menjadi semboyan utamanya juga *Trust and Excelent Service*. Hal ini digaungkan di seluruh bidang yang ada di pondok pesantren Syekh Abdurrahman salah satunya di bidang kewirausahaan.

4. Efektivitas pengimplementasian nilai *Islamic Entrepreneurship* oleh santri

Proses menjalankan usaha dengan nilai-nilai keislaman tentunya perlu ada penilaian khusus tentang efektif tidaknya suatu nilai tersebut diterapkan pada usaha yang ada di pondok pesantren Syekh Abdurrahman. Penerapan nilai *Islamic entrepreneurship* oleh santri di pondok psantren Syekh Abdurrahman ini dinilai efektif sebagaimana yang dituturkan oleh salah satu dewan pengasuh yakni Kyai Abdul Hamid Ahmad yang menyampaikan bahwa:

sangat efektif sekali, karena *entrepreneur* dalam pendidikan yakni pengembangan skill anak-anak yang sesuai dengan passionnya itu sangat membantu kepada para santri untuk lebih terampil memiliki kecakapan keterampilan dan memiliki skill yang nanti akan dipakai di masyarakat. Dampak bagi pesantren dengan adanya *Islamic entrepreneurship* itu adalah bahwa pesantren disamping membentuk anak-anak yang terampil memiliki skill kerja yang baik terbantuan karena bisa mengembangkan usaha. Contoh kita di PP. Sabar

memiliki usaha pembudidayaan lele yang kemudian menghasilkan produk *LESSGO* (lele Segar Siap Goreng) dan itu sudah bersertifikasi halal dari pemerintah. Ini sangat membantu sekali, karena disamping pemberdayaan ekonomi juga membantu anak-anak siap menghadapi tantangan dengan memiliki skill yang mumpuni untuk terjun di masyarakat.³⁷

Dalam pengelolaan usaha pesantren ini kyai Abdul Hamid Ahmad ini menuturkan juga bahwa beliau menilai santri pengelola usaha itu semakin terampil dan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam hal ini dipaparkan sebagaimana berikut:

sebenarnya Islam mengajarkan profesionalisme artinya kemampuan-kemampuan yang tidak dimiliki oleh orang lain tapi dimiliki oleh beberapa santri itu yang dikembangkan. Passionnya mereka dibidang keterampilan itu yang kami kembangkan. Tidak ada pertentangan antara profesional secara umum maupun secara islam. Artinya bahwa konsepsi pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh pesantren itu pasti melibatkan santri dan ini amat sangat berguna dan berkesinambungan memiliki hubungan yang erat ketika pesantren menyediakan lahan keterampilan bagi para santri. Santri bisa memberdayakan dirinya untuk kemudian ,melatih skill mereka untuk ketahanan profesional itu perlu proses tidak langsung profesional karena kita harus melatih kesabarannya, memupuk keterampilannya, memberikan keampuan secara teoritis bagaimana mengembangkan skill-skill yang mereka miliki yang terkait dengan keterampilan yang disediakan oleh pesantren. Ketika suah dilatih dan dikembangkan sejauh ini santri yang kami libatkan dalam bidang usaha itu sudah menunjukkan keterampilannya secara baik terbukti dengan sekamin berkembangnya usaha yang ada di pesantren contohnya Sabar *Mart*. Awalnya Sabar *Mart* ini toko kelontong kecil yang dikelola oleh santri namun sekarang sudah mirip dengan super markert diluar sana dan suah memiliki dua cabang yang ada dilingkungan pesantren³⁸

Ada beberapa indikator dalam mengukur keberhasilan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman sebagaimana yang dipaparkan kyai Abdul hamid Ahmad berikut:

³⁷ Abdul Hamid, Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman, *Wawancara Langsung* (15 Januari 2025)

³⁸ Abdul Hamid, Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman, *Wawancara Langsung* (15 Januari 2025)

ada indikatornya yakni yang pertama ada output yang dihasilkan dari penyediaan lahan keterampilan bagi santri contoh kewirausahaan dalam bidang perniagaan ada *Sabar Mart*, kewirausahaan dalam bidang perikanan yang kemudian membentuk market yaitu *LESSGO* yang kita jual kepada masyarakat, indikator yang kedua yakni kemandirian. Anak-anak itu semakin mandiri dan terampil untuk mengembangkan usahanya. Mereka memiliki kecerdasan *lifeskill* untuk kemudian siap menghadapi tantangan zaman³⁹

Menjalankan usaha di pesantren menurut kyai Abdul Hamid Ahmad ini memiliki beberapa tantangan utamanya dalam permodalan yakni sebagaimana berikut:

pastinya ada yang pertama yakni terkait modal. Kita tahu bahwa untuk melaksanakan usaha di pesantren yang berbasis keterampilan santri pasti butuh modal dan itu harus ada kerjasama dengan beberapa pihak diluar pesantren termasuk pemerintah dan dinas-dinas terkait serta untuk permodalan kita juga berusaha untuk kerja sama dengan pihak perbankan. Kita berupaya mencari link artinya membuka ruang komunikasi dengan beberapa dinas agar apa yang menjadi persoalan untuk cepat teratasi.⁴⁰

Dari pernyataan di atas dapat kita pahami bahwa pengimplementasian nilai-nilai *Islamic Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman sudah di nilai efektif, melihat adanya output yang muncul dari keterampilan yang ada yakni adanya *Sabar Mart*, *LESSGO*, *Food court Sabar*, *Bank Sampah* dan *Pangkas Rambut*. Hal ini tentunya sangat membantu bagi perekonomian pesantren. Dengan adanya output tersebut santri semakin terampil dalam mengelolanya karena selain sudah ada wadahnya merka diberikan kebebasan untuk beraktualisasi di daamnya. Meski demikian setiap usaha tentunya pasti menghadapi tantangan-tantangan utamanya dalam permodalan. Dalam segi permodalan santri

³⁹ Abdul Hamid, Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman, *Wawancara Langsung* (15 Januari 2025)

⁴⁰ Ibid

masih di bantu oleh pihak pengasuh dengan menghubungkan dengan dinas-dinas terkait serta juga dengan pihak-pihak perbankan demi kelancaran usaha yang di bangun tersebut.

2. Temuan Penelitian

1. Jiwa *Islamic Entrepreneurship* merupakan sebuah dorongan kuat yang timbul dari dalam diri individu untuk melaksanakan aktivitas usaha yang berbasiskan pada nilai-nilai Islam. Jiwa ini muncul dengan sendirinya sesuai dengan passion yang dimiliki. Setiap insan memiliki jiwa *Islamic Entrepreneurship* namun tergantung bagaimana merealisasikannya. Namun meskipun demikian jiwa *Islamic Entrepreneurship* pada santri di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman ini dipengaruhi oleh beberapa hal yakni adanya pelatihan, tersedianya fasilitas dan lahan beraktuaisasi serta berinovasi.
2. Implementasi nilai-nilai *Islamic Entrepreneurship* oleh santri di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman sangat efektif dalam mengembangkan ekonomi pesantren. Melalui penerapan prinsip-prinsip seperti *Fathonah*, *Amanah*, *Siddiq* dan *Tabligh*, santri tidak hanya belajar berwirausaha dengan cara halal dan sesuai dengan ajaran Islam, tetapi juga mengembangkan karakter yang bertanggung jawab, jujur, dan kreatif. Meskipun ada tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan modal dan godaan untuk mengorbankan prinsip Islam demi keuntungan, semangat kewirausahaan berbasis Islam

tetap memberikan manfaat yang signifikan bagi pesantren dan masyarakat sekitar.

3. Pengimplementasian nilai *Islamic Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman terbukti sangat efektif terutama dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan santri dan meningkatkan perekonomian pesantren. Dengan adanya usaha-usaha seperti *Sabar Mart*, *LESSGO*, dan usaha lainnya, santri tidak hanya terampil dalam mengelola usaha, tetapi juga semakin mandiri dan siap menghadapi tantangan di masyarakat. Meskipun ada tantangan dalam hal permodalan, pesantren berhasil mengatasinya dengan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak eksternal. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pengelolaan usaha berbasis nilai-nilai Islam dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mencetak generasi yang profesional, terampil, dan memiliki nilai-nilai Islam yang kuat.

